

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat melalui upaya pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, serta peningkatan kesejahteraan keluarga dengan tujuan menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (Ainiyah et al., 2022). World Health Organization (WHO) mendefinisikan kontrasepsi sebagai berbagai metode yang digunakan untuk mencegah kehamilan.

Di Indonesia, pertumbuhan penduduk menjadi perhatian penting. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia hingga semester I tahun 2024 mencapai 282.477.584 jiwa, meningkat sebesar 1.752.156 orang dibandingkan semester II tahun 2023, dan secara global Indonesia menempati peringkat keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak.

Sebagai upaya pengendalian pertumbuhan penduduk sekaligus perbaikan kualitas hidup keluarga, pemerintah membentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga yang bertanggung jawab mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia (Sinaga, 2021). Salah satu program utama BKKBN adalah program KB dengan sasaran Pasangan Usia Subur (PUS), terutama pada Wanita Usia Subur (WUS) berusia 15 hingga 49 tahun (Musyayadah et al, 2022).

Metode kontrasepsi suntik menjadi pilihan terbanyak karena dinilai praktis, sederhana, tidak memerlukan pengingat harian, serta tidak mengganggu hubungan suami istri (Yani dan Wulandari, 2024). Kontrasepsi suntik dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan pola menstruasi, keterlambatan pemulihan kesuburan, peningkatan tekanan darah, dan kenaikan berat badan. Efek samping yang paling sering dikeluhkan adalah peningkatan berat badan,

dengan rata-rata kenaikan 1–5 kg pada tahun pertama penggunaan (Romauli et al., 2024).

Berdasarkan data dari BKKBN pada bulan April tahun 2025 di Kelurahan Beji, tercatat sebanyak 237 akseptor menggunakan berbagai jenis alat kontrasepsi. Metode kontrasepsi hormonal yang menjadi pilihan terbanyak yaitu kontrasepsi suntik 3 bulan dengan jumlah 59 akseptor (24,89%), disusul oleh pil sebanyak 35 akseptor (14,77%), implan 27 akseptor (11,39%), dan IUD 23 akseptor (9,70%).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Beji pada hari Kamis, 8 Mei 2025, peneliti melakukan wawancara kepada 10 akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Beji, 8 akseptor (80%) mengalami peningkatan berat badan dengan lama pemakaian ≥ 12 bulan, 1 akseptor (10%) mengalami peningkatan berat badan dengan lama pemakaian < 12 bulan, dan 1 akseptor (10%) tidak mengalami peningkatan berat badan dengan lama pemakaian < 12 bulan. Peningkatan berat badan tanpa perhatian khusus dapat menyebabkan kegemukan (obesitas), diabetes mellitus (DM), hipertensi, serta meningkatkan kemungkinan terkena penyakit jantung coroner (Suraiya et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Beji Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Beji Wonogiri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Beji Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB suntik 3 bulan.

- b. Mengidentifikasi peningkatan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan.
- c. Menganalisis hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Beji Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa kebidanan, terutama mengenai hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efek samping kontrasepsi.

2. Praktis

Dapat meningkatkan pemahaman bagi akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi perubahan yang mungkin terjadi pada tubuh mereka khususnya di wilayah Beji, Wonogiri.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat dan diteliti oleh peneliti sendiri tanpa ada penelitian yang sama. Namun ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sihombing, 2023	Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Di Tempat Praktek Mandiri Bidan Mardianum Tahun 2023 Dengan hasil, terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur dan peningkatan berat badan.	Penelitian ini sama – sama meneliti tentang Peningkatan Berat Badan. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuisioner. Menggunakan metode kuantitatif <i>cross-sectional</i> .	Penelitian oleh Sihombing, 2023 meleniti tentang hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan di tempat Praktek Mandiri Bidan Mardianum tahun 2023 uji statistik menggunakan uji <i>Chi-Square</i> dan pengambilan sampel dengan metode <i>total population</i> . Sedangkan penelitian ini meneliti hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Beji Wnogiri dengan uji <i>Fisher's Exact Test</i> dan pengambilan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> .
2.	Setiyowati <i>et al.</i> , 2021	Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Pada PUS Di Desa Jatijajar Rw 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan. Menggunakan metode kuantitatif <i>cross-sectional</i> .	Pada penelitian Setiyowati <i>et al.</i> , 2021 menggunakan <i>simple random sampling</i> dan uji <i>Chi Square</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> , dan uji <i>Fisher's Exact Test</i> .
3.	Zubaidah, 2021	Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang hubungan	Penelitian oleh Zubaidah, 2021 pengambilan sampel

<p>Dengan Berat Badan di Praktek Mandiri</p> <p>Dengan hasil, ada hubungan yang bermakna antara lamanya pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu akseptor KB suntik di Bidan Praktek Mandiri Kota Banjarbaru Utara tahun 2021.</p>	<p>lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan.</p> <p>Menggunakan metode kuantitatif <i>cross-sectional</i>,</p>	<p>menggunakan <i>accidental sampling</i> dan uji statistik menggunakan uji <i>Chi-Square</i>. Sementara itu, penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan <i>purposive sampling</i> dan menggunakan uji <i>Fisher's Exact Test</i>.</p>
---	--	--
